



Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps>

Vol. 3 No. 1, Desember 2025, halaman: 204-211

E-ISSN: xxxx-xxxx



Pelestarian dan Pengembangan Lagu Wajib Nasional Menguatkan Rasa Kebangsaan Kalangan Generasi Muda

Ni Wayan Ardini^{1*}, I Komang Darmayuda², Ketut Sumerjana³

¹Program Studi Pendidikan Seni Program Magister, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Bali, Denpasar, Indonesia

^{2,3}Program Studi Musik, Institut Seni Indonesia Bali, Denpasar, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: wynardini@isi-dps.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025

Accepted: 20-12-2025

Published: 31-12-2025

Abstrak

Tulisan ini bertujuan mengkaji urgensi pelestarian dan pengembangan Lagu Wajib Nasional sebagai upaya strategis untuk memperkuat rasa kebangsaan di kalangan generasi muda. Metode kualitatif yang dipilih menggunakan studi dokumen, observasi, dan wawancara dan teknik analisis interaktif melalui kondensasi data, penyajian data dan penyimpulan. Pembahasan mencakup analisis tantangan internal dan eksternal yang memengaruhi relevansi lagu nasional pada masa kini, serta pentingnya peran institusi pendidikan dalam mengintegrasikan lagu-lagu tersebut ke dalam pembelajaran seni dan budaya. Selain itu, studi ini menawarkan strategi konkret yang adaptif terhadap perkembangan zaman, seperti revitalisasi aransemen musik, pemanfaatan platform digital, inovasi media pembelajaran, dan kolaborasi lintas sektor antara pendidik, pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, Lagu Wajib Nasional dapat kembali menjadi instrumen efektif untuk menanamkan nilai patriotisme, memperkokoh identitas nasional, serta membangun karakter generasi muda yang berwawasan kebangsaan..

Kata kunci: Lagu Wajib Nasional, identitas nasional, kebangsaan, generasi muda.

Abstract

This paper aims to examine the urgency of preserving and developing the National Compulsory Songs (Lagu Wajib Nasional) as a strategic effort to strengthen nationalism among the younger generation. The qualitative method chosen utilizes document study, observation, and interviews, as well as interactive analysis techniques through data condensation, data presentation, and conclusions. The discussion includes an analysis of internal and external challenges affecting the relevance of the National Compulsory Songs today, as well as the important role of educational institutions in integrating the anthem into arts and culture learning. Furthermore, this study offers concrete strategies that are adaptive to current developments, such as revitalizing musical arrangements, utilizing digital platforms, innovating learning media, and cross-sector collaboration between educators, the government, the arts community, and the public. With a creative and contextual approach, the National Compulsory Songs can once again become an effective instrument for instilling patriotic values, strengthening national identity, and building the character of a young generation with a national perspective.

Keywords: National Compulsory Songs, national identity, nationality, younger generation.

Prosiding Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas
Negeri Jakarta
diterbitkan oleh Fakultas
Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta



PENDAHULUAN

Pelestarian budaya bangsa merupakan tanggung jawab moral seluruh warga negara Indonesia, terlebih di era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya arus budaya asing yang masuk melalui media digital dan teknologi modern (Arifin, 2023). Globalisasi tidak hanya membawa perubahan positif dalam akses informasi, tetapi juga berpotensi melemahkan identitas

dan jati diri bangsa (Rustamana *et al.*, 2025) apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks ini, Lagu Wajib Nasional memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai kebangsaan dan pembentukan karakter generasi muda.

Lagu Wajib Nasional memuat nilai historis, perjuangan, serta semangat patriotisme (Lestari & Ngalim, 2019) yang diwariskan oleh para pendahulu bangsa. Melalui lirik dan melodinya, lagu nasional menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan nasional, dan kesadaran kolektif akan pentingnya persatuan. Selain itu, musik memiliki kekuatan emosional yang dapat membangun ikatan identitas dan solidaritas sosial, sehingga relevan sebagai alat pendidikan karakter di sekolah maupun masyarakat (Lestari S. A., 2023).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap lagu-lagu nasional mulai mengalami penurunan (Fitriyadi & Alam, 2020) seiring dengan dominasi budaya populer dan musik digital yang lebih menarik perhatian mereka. Untuk itu, pelestarian Lagu Wajib Nasional harus dilakukan melalui pendekatan yang adaptif dan relevan dengan karakteristik generasi digital masa kini (Fitria & Aprianti, 2025). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui revitalisasi pembelajaran seni budaya, pemanfaatan platform digital, pengembangan aransemen kreatif, serta kolaborasi antara sekolah, seniman, dan pemerintah. Dengan strategi yang tepat, Lagu Wajib Nasional dapat kembali menjadi sarana efektif dalam membangun nasionalisme dan memperkuat jati diri generasi muda di tengah tantangan global. Minimnya inovasi dalam pengenalan Lagu Wajib Nasional, kurangnya integrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta terbatasnya akses terhadap aransemen yang lebih modern menjadi faktor penyebab menurunnya keterlibatan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014).

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Menekankan pemahaman interpretatif dan pengalaman subjektif dari partisipan. (2) Menggunakan data berbentuk kata-kata, deskripsi, dan analisis mendalam, bukan angka. (3) Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan dan interpretasi data di lingkungan alamiah subjek penelitian. (4) Memulai dari data lapangan untuk membangun pemahaman, teori, atau konsep, bukan dari teori yang sudah ada. (5) Desain penelitian dapat berkembang seiring berjalannya proses penelitian. (6) Hasil penelitian cenderung bersifat subjektif dan spesifik pada konteks yang diteliti, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Bogdan & Biklen, 1982; Creswell, 2014).

Penelitian kualitatif menggunakan jenis fenomenologi. Fenomenologi adalah studi filosofis yang mengkaji pengalaman subjektif individu atau pendekatan penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana orang memaknai dan merasakan suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya, tanpa adanya interpretasi berdasarkan teori atau prasangka peneliti, seringkali melalui wawancara mendalam dengan narasumber (Nasir *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran dan Fungsi Lagu Wajib Nasional dalam Membentuk Rasa Kebangsaan Generasi Muda

Lagu Wajib Nasional memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan rasa kebangsaan generasi muda (Setiadi, 2019). Sebagai bagian dari warisan budaya nonbenda, lagu nasional berperan bukan hanya sebagai ekspresi musikal, tetapi juga sebagai

instrumen pendidikan nilai, media historis, dan simbol identitas kolektif. Fungsi-fungsi ini tercermin baik dalam unsur lirik, melodi, maupun konteks penciptaannya.

a. Media Edukasi Nilai Patriotisme

Lagu-lagu seperti *Indonesia Raya*, *Bagimu Negeri*, dan *Hari Merdeka* diciptakan untuk menanamkan semangat perjuangan dan cinta tanah air. Lirik yang kuat dan sarat makna memberikan pesan moral yang dapat membantu membentuk karakter generasi muda. Hal ini relevan dengan pernyataan Setiadi (2019) bahwa proses internalisasi nilai melalui musik dapat membantu siswa memahami konsep patriotisme secara emosional dan kognitif. Musik menjadi alat yang lebih mudah diterima dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena melibatkan emosi dan pengalaman estetis.

b. Penguatan Identitas Nasional

Lagu bertema nasional, lebih-lebih Lagu Wajib Nasional, berfungsi sebagai simbol identitas nasional (Saputra *et al.*, 2025) yang mengingatkan generasi muda akan sejarah dan jati diri kolektif Indonesia. Dalam setiap penghayatan lagu nasional, muncul rasa memiliki terhadap bangsa dan negara. Identitas nasional terbentuk melalui simbol-simbol budaya yang diinternalisasi melalui pendidikan dan lingkungan sosial. Lagu nasional sebagai simbol budaya memungkinkan generasi muda merasakan keterhubungan dengan bangsa meskipun mereka hidup di era global yang penuh perubahan

c. Sarana Membangun Kesadaran Sejarah

Melalui Lagu Wajib Nasional, generasi muda diperkenalkan pada narasi perjuangan bangsa, tokoh pahlawan, dan perjalanan kemerdekaan. Lagu *Hari Merdeka*, misalnya, menggambarkan semangat kebebasan dan kemenangan rakyat Indonesia (Nursilah & Ritawati, 2022). Musik kebangsaan adalah media efektif untuk mengenalkan sejarah (Printina, 2017) karena memadukan unsur verbal (lirik) dan emosional (melodi) yang memudahkan proses pengingatan dan penghayatan sejarah bangsa.

d. Penguatan Solidaritas dan Persatuan

Ketika lagu-lagu nasional seperti Lagu Wajib Nasional dinyanyikan bersama—misalnya dalam upacara bendera—timbul rasa persatuan dan solidaritas (Trisnawati, 2025). Pengalaman musikal kolektif seperti ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antarindividu, terutama di kalangan pelajar yang berasal dari berbagai latar belakang. Dalam hal ini, musik memiliki kekuatan sosial untuk membangun kohesi dan solidaritas. Lagu nasional membantu menciptakan “rasa kesatuan emosional” yang diperlukan untuk memperkuat integrasi sosial di masyarakat multikultural seperti Indonesia.

e. Alat Pembentukan Karakter dan Disiplin

Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dalam konteks formal seperti upacara sekolah atau peringatan hari nasional membantu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap simbol negara PPK (Trisnawati, 2025). Upacara-upacara bendera di sekolah di mana beberapa Lagu Wajib Nasional dinyanyikan secara langsung membentuk karakter nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas di kalangan siswa.

f. Sarana Kontra-Arus terhadap Pengaruh Globalisasi

Di era globalisasi, generasi muda lebih banyak mengonsumsi konten musik internasional melalui media digital (Ayu *et al.*, 2025). Kondisi ini berpotensi mengikis pemahaman mereka terhadap budaya nasional. Untuk itu, simbol-simbol kebangsaan seperti lagu nasional perlu dihadirkan secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari untuk mengimbangi pengaruh budaya global. Dengan demikian, Lagu Wajib Nasional berfungsi sebagai “benteng identitas” yang memperkuat kesadaran kebangsaan (Ratih *et al.*, 2020). Secara keseluruhan, Lagu Wajib Nasional

memiliki peran fundamental dalam membentuk rasa kebangsaan generasi muda melalui fungsi edukatif, historis, emosional, dan sosial. Ketika dimanfaatkan secara konsisten dalam pendidikan dan kehidupan budaya, lagu nasional dapat menjadi instrumen efektif untuk menanamkan nilai patriotisme dan memperkuat identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

2. Tantangan dalam Pelestarian Lagu Wajib Nasional di Era Globalisasi

Pelestarian Lagu Wajib Nasional di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut muncul akibat perubahan sosial, perkembangan teknologi, perubahan preferensi budaya generasi muda, serta kurangnya revitalisasi pada konteks pendidikan dan masyarakat. Berikut pembahasan mendalam mengenai tantangan tersebut.

a. Pergeseran Preferensi Musik Generasi Muda

Salah satu tantangan utama adalah perubahan pola konsumsi musik. Generasi muda saat ini lebih dekat dengan musik populer global yang hadir melalui media digital seperti YouTube, TikTok, Spotify, dan aplikasi streaming lainnya. (Dinata *et al.*, 2025) menyatakan bahwa dominasi musik populer menyebabkan minat generasi muda terhadap musik tradisional dan lagu nasional semakin menurun. Ada anggapan musik tradisional dianggap kurang relevan dengan selera estetika mereka. Lagu Wajib Nasional sering diasosiasikan dengan acara formal seperti upacara, sehingga kurang hadir dalam kehidupan sehari-hari.

b. Minimnya Inovasi Aransemen dan Kemasan Lagu Nasional

Lagu Wajib Nasional masih banyak disosialisasikan dalam bentuk aransemen lama yang tidak sesuai dengan karakter musik modern yang digemari generasi muda. Padahal, revitalisasi melalui aransemen kreatif dapat meningkatkan daya tarik tanpa merusak nilai historisnya. (Kurniawati & Asmah, 2020) menekankan pentingnya inovasi seni dalam pendidikan musik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Tanpa adanya pembaruan, generasi muda berpotensi merasa jauh dari lagu-lagu nasional yang diharapkan dapat mereka hayati.

c. Kurangnya Integrasi dalam Kurikulum dan Aktivitas Pendidikan

Walaupun Pendidikan Seni Budaya memuat kompetensi terkait lagu nasional, penerapannya di banyak sekolah masih terbatas dan kurang kontekstual. Lagu nasional sering hanya dinyanyikan dalam upacara hari Senin, bukan dalam pembelajaran yang bersifat kreatif dan reflektif. Lestari (2023) menegaskan bahwa musik harus digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran karakter agar memiliki dampak signifikan. Namun, implementasi tersebut masih belum optimal di sebagian besar sekolah, sehingga pelestarian lagu nasional kurang mendapat ruang yang memadai.

d. Pengaruh Budaya Populer Global dan Digitalisasi

Globalisasi membawa arus informasi dan budaya yang sangat cepat (Rustamana *et al.*, 2025). Musik internasional dengan estetika modern, visual menarik, dan promosi digital masif lebih mudah menarik perhatian generasi muda dibandingkan Lagu Wajib Nasional. Globalisasi dapat melemahkan identitas nasional apabila masyarakat gagal menyediakan “ruang budaya” yang mampu bertahan di tengah kompetisi budaya global. Lagu Wajib Nasional kalah bersaing dalam ekosistem digital yang ditentukan oleh algoritma berdasarkan tren global.

e. Kurangnya Pemanfaatan Media Digital untuk Penyebaran Lagu Nasional

Pemanfaatan platform digital untuk menyebarluaskan Lagu Wajib Nasional masih sangat terbatas. Tidak banyak konten kreatif, video musik modern, atau interpretasi seni yang menghadirkan lagu-lagu nasional secara menarik bagi generasi muda. Digitalisasi simbol-simbol nasional (Saputra *et al.*, 2025) sebagai strategi memperkuat rasa kebangsaan di era modern. Namun, implementasinya terhadap Lagu Wajib Nasional belum dilakukan secara optimal, baik oleh lembaga pendidikan, pemerintah, maupun kreator muda.

f. Sikap Apatitis dan Rendahnya Kesadaran Nasionalisme

Sebagian generasi muda tampak menunjukkan sikap apatis terhadap isu kebangsaan akibat pengaruh hedonisme budaya populer, kehidupan serba instan, dan kurangnya keteladanan di lingkungan sosial. Karakter nasionalisme (Irawansyah *et al.*, 2025) harus ditanamkan melalui pengalaman yang berulang, kreatif, dan bermakna. Tanpa pendekatan pendidikan karakter yang sistematis, Lagu Wajib Nasional akan dipandang hanya sebagai formalitas, bukan sebagai bagian dari identitas kebangsaan.

g. Tantangan Sosial Budaya: Minimnya Ruang Apresiasi

Ruang untuk mengekspresikan dan mengapresiasi Lagu Wajib Nasional semakin terbatas. Acara publik, konser musik, serta festival sekolah jarang memasukkan kategori lagu nasional, sehingga generasi muda tidak mendapatkan kesempatan untuk memahami dan menghayati nilai estetika maupun historisnya. Keberlangsungan lagu nasional sangat dipengaruhi oleh frekuensi kemunculannya (Irawansyah *et al.*, 2025) dalam kegiatan publik. Semakin jarang diperdengarkan, semakin rendah pula ikatan emosional generasi muda terhadapnya. Pelestarian Lagu Wajib Nasional menghadapi tantangan besar di era globalisasi, mulai dari perubahan preferensi budaya, minimnya inovasi, rendahnya pemanfaatan teknologi, hingga menurunnya kesadaran nasionalisme. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang modern, kreatif, serta adaptif terhadap kultur digital generasi muda agar Lagu Wajib Nasional tetap relevan dan bermakna.

3. Strategi Penanaman Lagu Wajib Nasional dalam Kehidupan Generasi Muda

Pelestarian dan penguatan fungsi Lagu Wajib Nasional tidak dapat dilepaskan dari peran tiga komponen utama, yaitu lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Sinergi ketiganya diperlukan agar Lagu Wajib Nasional tidak sekadar dikenang sebagai warisan budaya, tetapi benar-benar diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda.

a. Strategi Lembaga Pendidikan

1. Integrasi dalam kurikulum seni dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai kebangsaan melalui Lagu Wajib Nasional. Pengintegrasian materi seperti sejarah penciptaan lagu, nilai-nilai perjuangan, dan makna lirik ke dalam mata pelajaran Seni Budaya maupun Pendidikan Pancasila dapat memperkuat pengalaman belajar siswa.
2. Pembiasaan dalam kegiatan rutin sekolah aktivitas seperti menyanyikan Lagu Wajib Nasional sebelum pelajaran dimulai, upacara bendera, atau lomba menyanyi antar kelas dapat membangun habitus kebangsaan siswa. Rutinitas musikal dalam lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nasionalisme.
3. Pemanfaatan media dan teknologi pendidikan penggunaan video, karaoke interaktif, aplikasi pembelajaran musik, hingga aransemen modern dapat membuat Lagu Wajib Nasional lebih menarik bagi generasi digital. Menurut Pembelajaran berbasis multimedia meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi seni.
4. Pengembangan ekstrakurikuler dan ensemble musik, kegiatan paduan suara, band sekolah, dan orkestra pelajar dapat diberdayakan untuk membawakan aransemen kreatif Lagu Wajib Nasional. Strategi ini memperluas ruang apresiasi musik serta melibatkan siswa secara aktif.

b. Strategi Pemerintah

1. Kebijakan pelestarian dan diseminasi budaya musik nasional dari pemerintah pusat maupun daerah perlu memperkuat regulasi mengenai pelestarian lagu-lagu nasional melalui program kebudayaan, festival musik, dan penghargaan seni. Dalam hal ini dapat direkomendasikan strategi revitalisasi kesenian nasional melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif.
2. Dalam hal digitalisasi dan penyediaan konten resmi, pemerintah perlu menyediakan platform digital yang memuat rekaman resmi, notasi, sejarah lagu, dan aransemen

pendidikan yang mudah diakses. Digitalisasi konten budaya mempercepat keterjangkauan dan meningkatkan literasi budaya generasi muda.

3. Kampanye Nasionalisme Berbasis Musik, Kampanye “Cinta Tanah Air” melalui media sosial, televisi, dan event nasional dapat memperluas jangkauan Lagu Wajib Nasional ke berbagai lapisan masyarakat. Kampanye kultural yang dikemas modern lebih mudah diterima oleh generasi Z dan generasi Alpha.

c. Strategi Masyarakat dan Keluarga

1. Pembiasaan di Lingkungan Rumah, Orang tua dapat mengenalkan Lagu Wajib Nasional melalui kegiatan seperti menonton film sejarah, menyanyikan lagu bersama, atau menjelaskan makna lagu. Lingkungan keluarga merupakan fondasi awal pembentukan identitas budaya anak.
2. Peran komunitas musik dan sanggar seni, komunitas seni dapat membuat program latihan vokal, workshop aransemen, atau lomba kreatif berbasis Lagu Wajib Nasional. Keterlibatan komunitas memberi ruang sosial bagi generasi muda untuk berkarya dan berinteraksi secara positif.
3. Pelibatan media sosial dalam gerakan kreatif, generasi muda sangat aktif dalam platform seperti Instagram, TikTok, Instagram, dan YouTube. Tantangan ini dapat diubah menjadi peluang, misalnya melalui cover kreatif, aransemen remix, atau challenge menyanyikan Lagu Wajib Nasional. Kampanye viral berbasis seni berpotensi lebih efektif menumbuhkan partisipasi remaja.

Strategi penanaman Lagu Wajib Nasional harus dilakukan secara holistik—melibatkan sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Melalui pendekatan kurikuler, digitalisasi, kampanye multimedia, dan pembiasaan budaya musik di lingkungan sosial, Lagu Wajib Nasional dapat kembali menjadi medium efektif dalam memperkuat identitas dan rasa kebangsaan generasi muda.

KESIMPULAN

Lagu Wajib Nasional memiliki fungsi strategis dalam pembentukan rasa kebangsaan generasi muda. Lagu-lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai karya musik, tetapi juga sebagai media edukatif, historis, dan ideologis yang menanamkan nilai patriotisme, cinta tanah air, dan identitas nasional. Melalui lirik yang sarat pesan perjuangan serta melodi yang membangkitkan semangat, generasi muda mampu menginternalisasi nilai kebangsaan secara emosional dan kognitif. Pembelajaran dan pembiasaan terhadap Lagu Wajib Nasional terbukti memperkuat karakter nasionalisme.

Tantangan terbesar pelestarian Lagu Wajib Nasional di era globalisasi adalah perubahan budaya, preferensi musik generasi muda, dan derasnya pengaruh digital. Generasi muda lebih akrab dengan musik populer global sehingga minat terhadap Lagu Wajib Nasional cenderung menurun. Kurangnya inovasi penyajian, minimnya integrasi dalam kegiatan pendidikan, serta berkurangnya ruang publik yang memutar lagu nasional turut memperlemah apresiasi terhadap warisan musikal ini. Selain itu, penetrasi teknologi dan budaya digital menciptakan kompetisi ketat antara budaya nasional dan budaya global.


Pelestarian Lagu Wajib Nasional membutuhkan strategi kolaboratif yang melibatkan sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Lembaga pendidikan memiliki peran kunci melalui integrasi kurikulum, pembiasaan dalam kegiatan rutin, dan pemanfaatan media audiovisual yang menarik. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pelestarian budaya, digitalisasi konten, serta kampanye musik kebangsaan. Sementara itu, masyarakat — terutama keluarga dan komunitas seni — harus menjadi ruang apresiasi bagi anak muda untuk mengenal dan mengekspresikan Lagu Wajib Nasional secara kreatif. Kolaborasi lintas sektor akan memastikan Lagu Wajib Nasional tetap relevan dalam kehidupan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2023). Peranan media digital dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 8-16.
- Ayu, M. K., Khasanah, N. S., Putri, N. A., Kustiana, C., & Purwanto, E.. (2025). Penerimaan Budaya Asing Melalui Media Film dan Musik. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 2(3), 17-17.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative & mixed methods approaches / Qualitative inquiry and research design*.
- Dinata, R. R., Sabri, I., Suryandoko, W., Trisakti, T., & Sekti, R. P. (2025). Pemertahanan Budaya Alat Musik Gamolan Melalui Penciptaan Lagu Gamolan Sakti. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 11(2), 170-183. <https://doi.org/10.29408/jhm.v11i2.28709>.
- Fitria, A. M., & Aprianti, E. (2025). Penggunaan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Cinta Tanah Air. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(2), 231-241.
- Fitriyadi, L., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251-269.
- Irawansyah, B., Sugiarto, B. L. P. D., Lutfiah, I. A., & Ertanti, D. W. (2025). Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 156-164.
- Kurniawati, D., & Asmah, S. N. (2020). Inovasi Media Lagu Untuk Pembelajaran Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 112-117.
- Lestari, S. A. (2023). Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional di Sekolah Perbatasan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 24-29.
- Lestari, S., & Ngalm, A. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Lirik Lagu Nasional*. Surakarta: Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.
- Nursilah, N., & Ritawati, T. (2022). Analisis Lagu Hari Merdeka Ciptaan H. Mutahar Aransemen Singgih Sanjaya Dalam Gubahan Paduan Suara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10749-10767.
- Printina, B. I. (2017). Strategi pembelajaran sejarah berbasis lagu-lagu perjuangan dalam konteks kesadaran nasionalisme. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(01).
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., ... & Jusup, B. (2020). Penguatan nilai dan karakter nasionalisme melalui lagu wajib nasional di MI muhammadiyah tanjungsari, boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 75-78.
- Rustamana, A., Salwa, N. S., Al Bahri, N. A. Z., Junaedi, A. R., Sakthiawan, H. T., & Sofwatunidah, A. (2025). Menanamkan Kesadaran Akan Jati Diri Sebagai Bangsa Indonesia dan Kesadaran Untuk Mempertahankan Jati Diri Bangsa di Tengah Globalisasi. Pengertian Integrasi Nasional, Integrasi Nasional dalam Masyarakat Pluralitas, Strategi Mewujudkan Integrasi Nasional. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 186-194.
- Saputra, M. A., Fidratul, H., Mardianti, S., Rizki, A., Ferdiansyah, F., Amelia, I. R., ... & Irmaningsih, I. (2025). Refleksi Identitas Nasional dan Nilai Nasionalisme dalam Lagu Tema Nasional 'Menuju Aku yang Sebenarnya'. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(4), 71-80.
- Setiadi, G. (2019). Eksegesis Syair Lagu Wajib Nasional Berdasarkan Kajian Hermeneutik Guna Memahami Makna Dan Pesan Kepahlawanan Untuk Penanaman Karakter Pada Anak. *Jurnal Heritage*, 7(1), 10-22.

Trisnawati, A. D. (2025). From Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Anak Dalam Kegiatan Pembiasaan Upacara Bendera Di Tk Diponegoro 173 Teluk: <https://repository.uinsaizu.ac.id/30665/>.

BIODATA PENULIS KORESPONDEN

	<p>Dr. Ni Wayan Ardini, S.Sn., M.Si, was born in Rendang Village, Karangasem on July 17, 1970, graduated from the Doctoral Study Program in Cultural Studies at Udayana University in 2016. Her field of knowledge and research interests are music culture studies. She won the Competitive Research Grant "Practices of Glocalization of Balinese Pop Music" (2016) and was a speaker at the 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science (BIS_HSS) 2022; Bali-Bhuwana-Waskita-IV International Seminar (Global Art Creativity Conference (2024), and Bali-Global Axis of Arts and Design (B-GAAD) (2025). He has additional duties as the Head of the Master's Program in Arts Study Program in 2021-2022, the Head of the Master's Program in Arts Education Study Program in 2022-2025, and Deputy Director of the Postgraduate Program of the Indonesian Institute of the Arts Bali since 2025 in addition to being the editor-in-chief of the Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management/JACAM (https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/jacam, Sinta 5) since the journal's inception. Contact Person +62 821-4791-2777</p>
---	--